

**PENGARUH *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF  
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN SISWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil pra survey di SMPN 2 Sragi Lampung Selatan diketahui bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa masih rendah. Hal dapat tersebut dapat diketahui dari cara siswa mengerjakan soal, dimana indikator dari kemampuan berpikir reflektif belum dikuasai siswa yakni beberapa siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya soal, melainkan menjawabnya langsung. Siswa tidak mengoreksi kembali jawaban yang telah mereka jawab dan tidak menyimpulkan solusi dari soal tersebut. Sekolah menggunakan model Ekspositori, dimana pembelajaran berpusat diguru dan guru menjelaskan materi kemudian siswa diberikan latihan soal. Hal ini mengakibatkan pembelajaran dalam kelas menjadi pasif. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui adanya pengaruh siswa yang diberlakukan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan pendekatan Etnomatematika terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. 2) mengetahui adanya pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. 3) mengetahui interaksi antara model pembelaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental Design* dengan rancangan faktorial  $3 \times 4$ . Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas VII SMPN 2 Sragi Lampung Selatan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Segiempat dan Segitiga. Teknik pengambilan sampel secara acak dengan tiga kelas sampel. Teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir reflektif dan angket tipe kepribadian. Teknik dan pembahasan hasil perhitungan uji analisis dua variansi dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan pendekatan Etnomatematika terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. (2) tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa.

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), Pendekatan Etnomatematika, Kemampuan Bepikir Reflektif*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahyaning Sri Asih  
NPM : 1811050237  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa“ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Juli 202  
Penulis



**Cahyaning Sri Asih**  
NPM. 1811050237



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa  
**Nama** : Cahyaning Sri Asih  
**NPM** : 1811050237  
**Jurusan** : Pendidikan Matematika  
**Fakultas** : Tarbiyah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**  
NIP. 198402282006041004

**Fredi Ganda Putra, M.Pd**  
NIP. 199009152015031004

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd**  
NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MENGGUNAKAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN SISWA**, disusun oleh: **CAHYANING SRI ASIH, NPM. 1811050237**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/7 Juli 2022 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Mujib, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Fredi Ganda Putra, M.Pd.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah: 286)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin.. dengan kerendahan hati yang tulus, rasa syukur serta mengarapkan ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Achmad Chaerudin dan ibunda Siti Mustakimah yang telah merawat dan membesarkan saya dan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih atas kerja keras, serta senantiasa mendoakan kebaikan, memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan saya.
2. Adik-adikku tersayang Irma Puspitasari dan Ainaya Fathiaturrehman serta kakakku tercinta Futy Eryna (almarhumah) terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang kalian
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan dan teman-teman Pendidikan Matematika kelas E'18 yang saya sayangi.

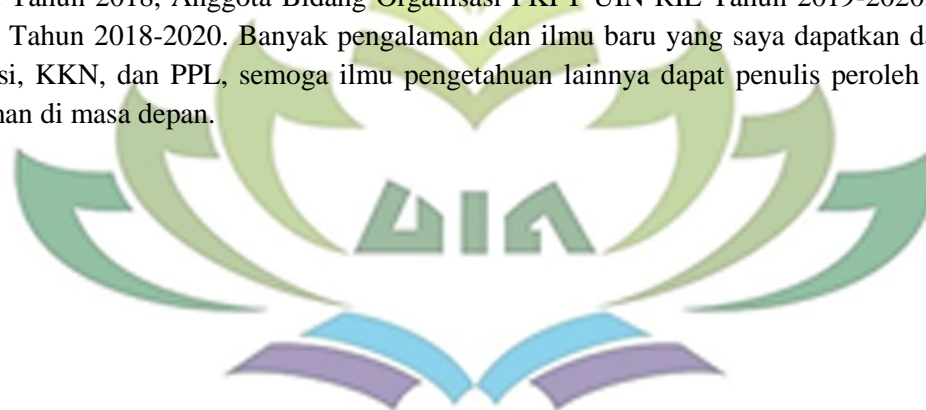


## RIWAYAT HIDUP

Cahyaning Sri Asih, biasa dipanggil Nining dilahirkan di Dusun Pematang bom, Desa Kedaung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 4 Oktober 1999. Anak kedua dari pasangan Bapak Achmad Chaerudin dan Ibu Siti Mustakimah.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kedaung Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang ditempuh selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan kembali ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sumber Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tahun 2021 dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Gedong Tataan, Pesawaran pada tahun 2021. Selain itu penulis juga mempunyai pengalaman-pengalaman organisasi, adapun pengalaman organisasi penulis adalah sebagai berikut: Ketua Bidang Pendidikan SMKN 1 Ketapang Tahun 2017-2018, Ketua Keputrian Rohis SMKN 1 Ketapang Tahun 2017-2018, Anggota Pramuka SMKN 1 Ketapang Tahun 2017-2018, Anggota Bidang Keilmuan Himatika Tahun 2018, Anggota Bidang Organisasi PKPT UIN RIL Tahun 2019-2020, Anggota Kopma UIN RIL Tahun 2018-2020. Banyak pengalaman dan ilmu baru yang saya dapatkan dari pengalaman di Organisasi, KKN, dan PPL, semoga ilmu pengetahuan lainnya dapat penulis peroleh dari pengalaman-pengalaman di masa depan.





## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum, Wr.Wb***

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan HinayahNya sehingga skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus selaku pembimbing I.
3. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan dengan penuh kesabaran demi keberhasilan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dan memudahkan segala proses pendidikan penulis dari awal semester hingga akhir semester ini.
6. Bapak A. Rifa'I, M.Pd selaku Kepala SMPN 2 Sragi Lampung selatan dan Ibu Melita Setiawati, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran Matematika SMPN 2 Sragi Lampung selatan yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Teman-teman pendidikan Matematika angkatan tahun 2018, terkhusus untuk keluarga besar P.MTK Kelas E yang mengawali hari-hari dikampus dengan penuh kebersamaan, motivasi dan canda tawa.
8. Sahabat seperjuangan Nurbaiti, Rapika Ulandari, Enilia, Siti Nurjanah dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemani dan membantu baik berupa moral maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga bantuan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Meskipun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca demi kemajuan pendidikan, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

***Wassalamu'alakum, Wr.Wb***

Bandar Lampung, Juli 2022  
Penulis

**Cahyaning Sri Asih**  
NPM.1811050237

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Model Pembelajaran STAD .....	9
2. Pendekatan Etnomatematika .....	12
3. Model Pembelajaran STAD menggunakan Pendekatan Etnomatematika .....	13
4. Kemampuan Berpikir Reflektif .....	14
5. Tipe Kepribadian .....	15
B. Pengajuan Hipotesis .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
C. Populasi, Teknik Pengumpulan Data, dan Sampel .....	21
D. Definisi Operasional Variabel .....	22
E. Instrumen Penelitian .....	22
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	24
G. Uji Prasyarat Analisis .....	27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Hasil Uji Instrumen.....	33
B. Penyajian Data Amatan.....	35
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	36

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	44
B. Rekomendasi.....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Kelas VII Negeri 2 Sragi Lampung Selatan.....	4
Tabel 2.1	Penghargaan Kelompok.....	10
Tabel 2.2	Tabel Penskoran Individu.....	11
Tabel 2.3	Sintak model pembelajaran STAD.....	11
Tabel 2.4	Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD menggunakan Pendekatan Etnomatematis.....	14
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	20
Tabel 3.2	Distribusi siswa Kelas VII SMPN 2 Sragi Lampung Selatan.....	21
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Reflektif.....	22
Tabel 3.4	Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal.....	25
Tabel 3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	26
Tabel 3.6	Anava Klasifikasi Dua Arah.....	30
Tabel 4.1	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes.....	33
Tabel 4.2	Hasil Analisis Uji Daya Beda Instrumen Tes.....	34
Tabel 4.3	Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	34
Tabel 4.4	Kesimpulan Analisis Uji Coba Instrumen Soal.....	35
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Tes Tipe Kepribadian MBTI.....	35
Tabel 4.6	Deskripsi Data Skor Kemampuan Berpikir Reflektif Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	36
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Reflektif.....	37
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Reflektif Berdasarkan Tipe Kepribadian.....	37
Tabel 4.9	Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Reflektif Berdasarkan Kelas.....	38
Tabel 4.10	Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan.....	38
Tabel 4.11	Rangkuman Rata-Rata Dan Rataan Marginal.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian 16 Kepribadian.....	17
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Soal Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 2	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 3	Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 4	Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 5	Alternatif Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Soal Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 6	Tabel Uji Validasi Instrumen Soal Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 7	Tabel Uji Daya Beda
Lampiran 8	Tabel Uji Tingkat Kesukaran
Lampiran 9	Tabel Uji Reliabilitas Instrumen Soal Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 10	Daftar Sampel
Lampiran 11	Tipe Kepribadian Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
Lampiran 12	Soal Tes Kemampuan Berpikir Reflektif
Lampiran 13	Alternatif Jawaban Soal Tes Instrumen Kemampuan Berpiki Reflektif
Lampiran 14	Daftar Nilai Posttest
Lampiran 15	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol
Lampiran 16	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpiki Reflektif Berdasarkan Tipe Kepribadian
Lampiran 17	Perhitungan Uji Homogenitas
Lampiran 18	Uji Anova Dua Jalan Sel Tak Sama
Lampiran 19	Rangkuman Anava Klasifikasi Dua Arah
Lampiran 20	Uji Komparasi Ganda Metode Scheffe'
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 22	Angket Tipe Kepribadian MBTI
Lampiran 23	Lembar Observasi
Lampiran 24	Dokumentasi



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul serta menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah **“Pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa”**. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu: Model pembelajaran STAD atau *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model *Cooperative Learning* diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tidak ada salah satu peserta didik yang memonopoli pembicaraan pada saat berdiskusi. Hal ini berguna untuk mereka dapat saling mencerdaskan, menanamkan kekompakan, dan saling menyayangi.

Menurut Slavin, model pembelajaran STAD dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang paling mudah dan baik untuk para guru pemula dalam menerapkan pendekatan kooperatif. Model ini menitik beratkan pada pencapaian tim siswa<sup>1</sup>. Hal ini dapat menyatakan bahwasannya model *Cooperative learning* merupakan model yang mengelompokkan siswa yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Keunggulan STAD menjadikan siswa bekerja sama secara aktif dan menyenangkan dengan bantuan kelompok mereka untuk dapat memahami konsep materi pembelajaran<sup>2</sup>.

Model STAD menggunakan Pendekatan Etnomatematika adalah penggabungan antara model pembelajaran dengan mengaitkan etnomatematika daerah Lampung yaitu kain tapis dan batik Lampung dengan konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama. Etnomatematika memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Manfaat yang di dapat antara lain dapat menjadi jembatan siswa menemukan dan memahami konsep matematika dengan penggunaan budaya yang ada di sekitar, menumbuhkan situasi belajar yang menyenangkan serta mencegah tanggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran menakutkan dan sulit, menjadikan peserta didik memiliki rasa cinta dan menghargai kebudayaan bangsa<sup>3</sup>.

Pendekatan Etnomatematika berupa pengetahuan yang memasukkan budaya dalam pengetahuan matematika, hal ini diperlihatkan dalam bentuk konsep matematika yang disesuaikan dengan budaya lokal yang ada, serta keunikannya menjadikan para siswa dapat merasakan matematika ada dalam budaya mereka<sup>4</sup>. Hubungan antara etnomatematis dengan matematika bertujuan untuk memandang matematika sebagai konstruksi sosial. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mempelajari konsep dengan adanya budaya didalamnya. Hal ini menuntut guru untuk dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan dengan melatih siswa berpikir secara sistematis dan logis<sup>5</sup>. Berdasarkan hal tersebut, berpikir

---

<sup>1</sup> Hazmiwati, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA Hazmiwati,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. 1 (2018): 178–84, primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7, no. 1 (2018): 178–84.

<sup>2</sup> Ika Wardana, Tinggi Banggali, and Halimah Husain, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division ( STAD ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene ( Studi Pada Materi Asam Basa ) The Implementation of Cooperative Learning Student,” *Jurnal Chemica* 18, no. 1 (2017): 76–84, chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia 18, no. 1 (2017): 76–84.

<sup>3</sup> Imanuel Yosafat Hadi Manapa, “Etnomatematika : Kekayaan Budaya Kabupaten Alor Sebagai Sumber Media Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Numeracy* 8, no. 1 (2021): 1–24.

<sup>4</sup> Nani Ratnaningsih, Meti Nuradriani, and Icha Sofi Nurazizah, “Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Transformasi Dengan Berbantuan I-Spring Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Android,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 01, no. 02 (2021): 32–42.

<sup>5</sup> Neza Agusdianita, V Karjiyati, and Sriken Kustianti, “Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 67 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 63–72, martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 1 (2021): 63–72.

reflektif diperlukan agar siswa mampu bernalar dalam berpikir, memprediksi, menemukan cara sederhana, serta dapat membuktikan kebenarannya<sup>6</sup>.

Kemampuan berpikir reflektif terdiri dari menafsirkan masalah, menarik kesimpulan, menilai, menganalisis, kreatif dalam aktivitas metakognitifnya. Jenis pemikiran dalam kemampuan reflektif antara lain pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, mempertimbangkan dengan baik hal yang berkaitan, dan membuat keputusan menggunakan keterampilan yang tepat dan efektif pada konteks tertentu<sup>7</sup>. Indikator dalam kemampuan berpikir reflektif matematis memiliki 3 komponen, yaitu *reacting*, *elaborating*, serta *contemplating*. Sedangkan Tipe kepribadian merupakan pengelompokan kepribadian sesuai ketentuan khusus. Pada penelitian ini memakai tipe kepribadian pengelompokan sesuai pendapat David Keirse yang terbagi menjadi 4 jenis, yaitu *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist*.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, penulis menyimpulkan judul skripsi ini ialah untuk melakukan tinjauan terhadap tipe kepribadian siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menggunakan pendekatan Etnomatematika.

## B. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dizaman sekarang. Oleh karena itu, manusia di tuntut untuk mempunyai kemampuan dan keahlian yang sesuai zaman ataupun kebutuhan. Pendidikan adalah hal pokok yang dibutuhkan manusia terutama untuk mengasah kemampuan diri, mengangkat derajat dan martabat. Dalam pendidikan informasi dan pemahaman dapat ditemukan, memunculkan generasi yang berdedikasi, membenahi cara berpikir seseorang, mencerdaskan dan meningkatkan kreatifitas anak Bangsa.

Pendidikan menjadi unsur yang berpengaruh dalam menentukan suatu mutu sumber daya manusia dalam suatu negara<sup>8</sup>. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan membentuk kepribadian siswa yang beradab, memiliki kemampuan dan potensi, berakhlak mulia, demokratis, nasionalis yang dapat mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa dengan norma-norma yang tumbuh bersama iman dan taqwa kepada Tuhan.

Seperti yang terkandung dalam Surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujadalah:11)

Firman diatas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Orang beriman tidak hanya yang beramal sholeh tetapi bisa juga orang yang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan dan potensi manusia perlu di kembangkan melalui proses pembelajaran sehingga tercipta pendidikan yang

<sup>6</sup> Ulfā Masamah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017).

<sup>7</sup> Rika sukmawati, Yeni, “Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Berdasarkan Minat Belajar Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar,” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2019): 75–82.

<sup>8</sup> Ridha Yoni Astika, Bambang Sri Anggoro, and Siska Andriani, “Pengembangan Video Media Pembelajaran Matematika Dengan Bantuan Powtoon,” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 85–96.



berkualitas. Beragam upaya telah dilakukan oleh para ahli untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain dengan membenahi sistem pendidikan juga mengembangkan materi pelajaran.

Keberhasilan siswa terdapat pada peranan pendidik selama kegiatan pembelajaran. Tindakannya dapat berupa penggunaan bahan ajar dan metode atau pendekatan dalam penyampaian materi<sup>9</sup>. Kegiatan belajar yang dilaksanakan Lembaga Pendidikan contohnya adalah Matematika. “*Mathematics is the study of how to count and measure things with numbers and symbols*”<sup>10</sup>. Pembelajaran matematika terbentuk berdasarkan akal logika dan nalar. Pada dasarnya sifat matematika abstrak dan tidak nyata berupa simbol-simbol<sup>11</sup>. Pembelajaran Matematika merupakan komponen pendidikan yang dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Permendiknas Tahun 2006 Nomor 22, kemampuan siswa dalam berpikir reflektif yang mencakup pemahaman masalah, perancangan konsep matematis, dan penafsiran terhadap solusi serta penyelesaian konsep dalam pembelajaran Matematika. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan tersebut sangat penting dalam kurikulum Matematika. Sumber belajar yang dibuat secara aktif penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik akan merasa lebih senang dan mudah menguasai materi pelajaran dengan penggunaan bahan ajar ataupun model belajar yang menarik dan bermakna<sup>12</sup>.

HOTS yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika menjadi tujuan utama. *High Order Thinking Skills* ini meliputi kemampuan berpikir logis, kritis, metakognitif, reflektif, dan kreatif<sup>13</sup>. Kemampuan berpikir reflektif sangat diperlukan siswa dalam belajar matematika. Para siswa sering menunda atau tidak segera mendapatkan solusi jika menemukan soal yang tidak mudah dan dituntut untuk menyelesaikannya. Sehingga peserta didik harus mempunyai keterampilan berpikir agar dapat memecahkan masalah matematis yang dihadapi. Disinilah kemampuan berpikir reflektif matematika muncul dan berkembang dalam proses pemecahan masalah.

Menurut Sezer berpikir reflektif diartikan dengan kesadaran tentang apa yang diketahui dan dibutuhkan<sup>14</sup>. Kemampuan berpikir reflektif dapat mendukung peserta didik memilih, dan memperhitungkan setiap keputusan yang diambil dan dapat di pertanggung jawabkan. Berlatih secara terus menerus dalam proses membuat keputusan dapat memperoleh kemampuan berpikir reflektif ini.

Dilapangan cara peserta didik menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berpikir reflektif kurang mendapatkan perhatian. Dalam menyelesaikan masalah peserta didik jarang melakukan evaluasi dan menyelidiki kembali solusi yang di dapatkan guna mempertimbangkan dalam menarik kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelesaian masalah dengan tahapan berpikir reflektif siswa masih tergolong rendah dan belum tuntas, sebab kriteria penting kemampuan berpikir reflektif masih belum digunakan secara penuh oleh peserta didik.

---

<sup>9</sup> Rahmat Diyanto et al., “Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer,” *Jurnal Matematika*, 1(2) 1, no. 2 (2018): 191–99.

<sup>10</sup> Rany Widyastuti et al., “Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Con,” *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, 1.

<sup>11</sup> Tia Ekawati, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 184–92, aksioma: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 184–92.

<sup>12</sup> Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani, “Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur’an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2019): 164–72.

<sup>13</sup> Husna Nur Dinni, “HOTS ( High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika” 1 (2018): 170–76.

<sup>14</sup> Muh Anis Rasyid, Mega Teguh Budiarto, and Agung Lukito, “Profil Berpikir Reflektif Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Perbedaan Gender,” *Jurnal Matematika Kreatif -Inovatif* 8, no. 2 (2017): 171–81.

Pra penelitian dilakukan untuk meninjau permasalahan yang ada disekolah. Hasil tes kemampuan berpikir reflektif diketahui nilai Matematika di SMP Negeri 2 Sragi Lampung Selatan tergolong kurang maksimal atau belum memuaskan. Hasil tes terlihat pada tabel data tes kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif Kelas VII Negeri 2 Sragi**  
**Lampung Selatan**

No.	Kelas	Nilai (x)		Jumlah
		$0 \leq x < 70$	$70 \leq x \leq 100$	
1	VII A	24	9	33
2	VII B	27	6	33
3	VII C	28	5	33
4	VII D	23	10	33
5	VII E	25	7	32
Jumlah		127	37	164

Sesuai dengan tabel 1.1 diketahui hasil tes kemampuan berpikir reflektif siswa termasuk dalam kategori rendah. Soal tes diadopsi dari jurnal Khamida Nuriana, Emi Pujiastuti, dan Edi Soedjoko<sup>15</sup>. Siswa yang memenuhi nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 37 orang dari 164 siswa atau 22,5 % saja yang mampu mendapatkan nilai cukup. Sebagian siswa lainnya belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan, pernyataan tersebut membuktikan masih rendahkan kemampuan berpikir reflektif siswa akibat kurang maksimalnya proses belajar mengajar khususnya pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Melita Setiawati, S.Pd selaku guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Sragi Lampung Selatan, pada tanggal 19 November 2021 diketahui bahwa siswa saat proses pembelajaran cenderung pasif. Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan terletak pada siswa. Penransferan pengetahuan dalam pembelajaran masih kurang mampu dalam meningkatkan berpikir reflektif siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir reflektif muncul apabila dalam proses pembelajaran, pendidik mampu membentuk pola interaksi dan komunikasi yang aktif.

Kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik menentukan keberhasilan hasil belajar. Sebab itu pendidik memerlukan gerakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya menggunakan bahan ajar, strategi(model) dan metode atau pendekatan dalam penyampaian materi<sup>16</sup>. Strategi pembelajaran memudahkan pendidik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif pada siswa. Materi akan lebih maksimal tersampaikan dengan baik apabila peserta didik terlibat dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir reflektif siswa belum efektif jika menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Pemberian materi dan tugas secara terus menerus tanpa adanya timbal balik serta pembelajaran hanya berjalan satu arah membuat siswa pasif akibat dari peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kemudian, belum efektifnya kemampuan berpikir reflektif akibat masih banyaknya peserta didik yang kesulitan memahami dan menyelesaikan masalah. Dalam proses penyampaian materi guru juga masih kesulitan dalam mengukur kemampuan berpikir reflektif dan tingkat keberhasilan siswa karena tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 2 Sragi Lampung Selatan, menunjukkan bahwa dalam memecahkan soal-soal matematika mereka mengalami kesulitan dikarenakan belum terlalu

<sup>15</sup> Khamida Nuriana, Emi Pujiastuti, and EDi Soedjoko, "Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Model Pembelajaran PBL," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 177–88.

<sup>16</sup> Rahmat Diyanto et al., "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," *Jurnal Matematika*, 1(2) 1, no. 2 (2018): 191–99, desimal: *Jurnal Matematika*, 1(2) 1, no. 2 (2018): 191–99.

paham soal yang diberikan guru. Selain itu kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi tegang dan membuat mereka sulit berpikir dan tidak dapat mengambil contoh atau pengalaman yang nyata dalam belajar. Mereka juga berpendapat bahwa kegiatan belajar matematika akan lebih baik jika mengandung unsur yang nyata dalam kehidupan sehingga pembelajaran matematika semakin dapat di pahami dan seru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, diperlukan pembaruan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membangun kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik terangsang untuk belajar secara matematis sehingga mampu dalam meningkatkan kemampuan berpikir reflektif untuk memecahkan persoalan matematika siswa.

Model STAD yang digunakan sebagai model pembelajaran nantinya bisa memberikan solusi secara tepat dalam menghadapi masalah matematis. Pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aktivitas dan interaksi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat saling membantu dan memotivasi guna menguasai konsep materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal<sup>17</sup>. Aktivitas belajar dengan diskusi serta kerja kelompok menjadikan kegiatan belajar rileks, membuat kerjasama, dapat bertanggung jawab, kompetisi sehat dan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu menyatakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) modifikasi video animasi mempunyai pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar siswa<sup>18</sup>. Selain itu ada pula penelitian yang menyatakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif<sup>19</sup>. Dengan pertimbangan hal tersebut, peneliti memodifikasi model pembelajaran STAD dengan menggunakan pendekatan Etnomatematis budaya khas Lampung. Budaya lokal daerah lampung yang cukup dikenal luas yaitu kain tapis dan batik lampung. SMP 2 Sragi merupakan salah satu SMP yang menggunakan corak kain tapis pada dinding bangunan sekolah dan batik lampung pada seragam sekolahnya. Pembelajaran Matematika menggunakan Etnomatematika berperan dengan konteks budaya yang mengandung konsep-konsep matematika. Penelitian dari Adhetia Martyanti yang menggunakan etnomatematika menyatakan bahwa etnomatematika menggunakan materi geometri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis<sup>20</sup>. Menurut Ambrosio, Etnomatematika dalam pembelajaran didapatkan melalui pengetahuan awal siswa, latar belakang, serta lingkungan masa lalu dan sekarang. Pembelajaran menggunakan etnomatematika dapat menemukan matematika dalam kehidupan nyata sekaligus memperkenalkan tradisi dan budaya lokal<sup>21</sup>.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Melita Setiawati, S.Pd menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan kemampuan berpikir reflektif siswa cukup sulit sebab tipe kepribadian tiap siswa berbeda-beda, hal ini menarik peneliti untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan berpikir reflektif. Tipe kepribadian berdasarkan skala preferensi Kiersey dan Bates digolongkan kedalam empat tipe yaitu kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist*<sup>22</sup>. Sesuai dengan penelitian dari Ulya Layyina siswa dengan tipe kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist* mendapatkan hasil belajar yang berbeda, artinya dalam proses berpikir matematis dan memecahkan masalah matematika

---

<sup>17</sup> Hengki Wijaya Arismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial" 16, no. 2 (2018): 175–96.

<sup>18</sup> I Putu Suarbawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 57–64.

<sup>19</sup> Martha Khalistyawati, "The Effects Of Stad And Jigsaw Model On Cooperation Character ," 2013, 187–205.

<sup>20</sup> Adhetia Martyanti and Suhartini Suhartini, "Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika," *IndoMath: Indonesia Mathematics Education* 1, no. 1 (2018): 35.

<sup>21</sup> Linda Indiyarti Putri, "Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika" IV, no. 1 (2017): 21–31.

<sup>22</sup> Siti Nurfajriah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Sandi Sempore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

siswa sesuai dengan tipe kepribadian mereka yang berbeda-beda<sup>23</sup>. Selanjutnya pada penyelesaian masalah matematis, tiap-tiap siswa memakai teknik yang beragam, caranya tergantung pada tipe kepribadian yang dimiliki. Tipe kepribadian yang digunakan peneliti adalah *Myer-Briggs Type Indicator* (MBTI) berdasarkan hasil tes angket kepribadian yaitu tipe *Guardian*, tipe *Artisan*, tipe *Rational*, dan tipe *Idealist*. Tipe kepribadian berguna pada masing-masing proses kemampuan reflektif pada siswa akan diketahui, hal ini dapat membantu siswa untuk mengetahui cara menguasai teknik pembelajaran yang tepat sebagai upaya dalam memecahkan masalah matematis.

Segiempat dan segitiga menjadi materi dalam penelitian ini. Alasannya karena materi ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan pendekatan etnomatematika. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa”.

### C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Nilai matematika dan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif masih rendah.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Peserta didik merasa bosan dan kurangnya minat pembelajaran menggunakan buku paket atau lembar kerja siswa.
- d. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan masih berpusat pada pendidik.

#### 2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

- a. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan pendekatan Etnomatematika pada materi Segiempat dan Segitiga.
- b. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini hanya terhadap kemampuan reflektif siswa
- c. Faktor eksternal pada penelitian ini ialah tipe kepribadian.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mengacu pada batasan masalah dan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi?
2. Apakah terdapat perbedaan tipe kepribadian terhadap kemampuan reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian pada kemampuan reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi?

---

<sup>23</sup> Mentari Diyin Ari Agustin, “Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirse,” *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School 2*, no. 2 (2019): 29.

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan reflektif siswa siswa kelas VII SMPN 2 Sragi.
2. Mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap kemampuan reflektif siswa siswa kelas VII SMPN 2 Sragi.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti:  
Dapat meningkatkan pemikiran ilmiah penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman baru terkait model STAD dengan pendekatan etnomatematika, serta lebih percaya diri membuat suatu karya, dalam hal ini pengembangan media pembelajaran matematika.
2. Bagi Peserta Didik:  
Mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.
3. Bagi Pendidik  
Penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi.
4. Bagi Sekolah  
Sebagai gagasan model pembelajaran baru dan membuat semangat untuk memajukan mutu atau kualitas pendidikan.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, maka mengarah terhadap penelitian yang terdahulu, yakni:

1. Azhar Tri Gusnanto mengenai Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan<sup>24</sup>. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan. Perbedaan penelitian Azhar Tri Gusnanto dengan penelitian ini yaitu: variabel dependen yang digunakan Azhar Tri Gusnanto adalah Hasil belajar, sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan reflektif dilihat berdasarkan tipe kepribadian siswa.
2. Asri Fauzi, Heri Setiawan tentang Etnomatematika: Konsep Geometri pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar<sup>25</sup>. Hasil penelitian tersebut terdapat unsur etnomatematika berupa konsep geometri yaitu bangun datar dan bangun ruang. Perbedaan penelitian Asri Fauzi, Heri Setiawan dengan penelitian ini yaitu: jenis penelitian yang digunakan Asri Fauzi, Heri Setiawan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, sedangkan penelitian ini menggunakan

<sup>24</sup> Azhar Tri Gusnanto, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2017), Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>25</sup> Asri Fauzi and Heri Setiawan, "Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020): 118–28, didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan 20, no. 2 (2020): 18–28.

- penelitian kuantitatif yang menggabungkan pendekatan etnomatematis dengan materi segiempat dan segitiga.
3. Ulfa Masamah, tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika<sup>26</sup>. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perbedaan penelitian Ulfa Masamah dengan penelitian ini yaitu: variabel bebas yang digunakan oleh Ulfa Masamah menggunakan pembelajaran berbasis masalah, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*).
  4. Eko Wahyu Aryanto, tentang Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse<sup>27</sup>. Hasilnya setiap tipe kepribadian mempengaruhi penyelesaian masalah secara berbeda-beda. Perbedaan penelitian Eko Wahyu Aryanto dengan penelitian ini yaitu: jenis penelitian yang digunakan Eko Wahyu Aryanto Deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy experimental Design* metode kuantitatif.

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan ialah Pengaruh STAD (*Student Teams Achievement Division*) Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sragi Lampung Selatan.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan Judul

Bab II. Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi tentang tentang teori yang akan dibahas dalam penelitian

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum metode penelitian yang akan digunakan

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara ringkas dari seluruh penemuan di penelitian, sedangkan rekomendasi berisi uraian langkah-langkah yang perlu diambil terkait hasil penelitian.

---

<sup>26</sup> Masamah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika."

<sup>27</sup> Eko Wahyu Aryanto, "Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse," *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2019): 31.

## BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Teori Yang Digunakan

#### 1. Model Pembelajaran *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Model STAD juga merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang paling sederhana dari yang sangat berguna bagi pendidik atau guru yang belum terbiasa menerapkan *Cooperative Learning*. Dalam aplikasi sintaknya, model STAD mempunyai beberapa komponen antara lain presentasi kelas, kerja kelompok, pengembangan individu, serta evaluasi<sup>28</sup>. Dalam model STAD ini siswa dilatih untuk saling membantu antar teman dan mandiri sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Setidaknya ada tiga tujuan pembelajaran penting yang dikembangkan melalui model pembelajaran STAD yaitu hasil belajar akademik meningkat, toleransi keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial<sup>29</sup>. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) didalamnya memuat kelompok-kelompok peserta didik yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan akademik berbeda-beda, selain itu pengelompokan dilakukan dengan beragam ras, gender, dan etnis. Robert Slavin bersama rekan-rekannya di Johns Hopkins University untuk pertama kalinya mengembangkan strategi ini<sup>30</sup>. Pembelajaran tipe STAD dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis, serta penghargaan kelompok<sup>31</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model yang dapat memudahkan komunikasi dan interaksi antar peserta didik dengan bertukar informasi dan bertukar pikiran secara langsung, saling membantu dalam bekerja sama yang terstruktur untuk memecahkan masalah sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

##### b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan pendapat Ruman, model STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki langkah-langkah sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa  
Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru untuk menekankan pentingnya topik pembelajaran dan motivasi belajar siswa.
- 2) Fase 2 Menyajikan informasi  
Penyajian materi atau informasi terhadap peserta didik melalui demonstrasi atau bahan bacaan
- 3) Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar  
Pembentukan kelompok belajar dibawah bimbingan guru sehingga kelompok dapat melakukan transisi secara efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup> Nurfajriah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Sandi Semapore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa."

<sup>29</sup> Yudho Ramafrizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 27 Bandung," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1.2 (2017): 14–29, oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 1, no.2 (2017): 14–29.

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan)*, ed. Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2014).

<sup>31</sup> Gusnanto, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan."

<sup>32</sup> Eddy Noviana and Muhammad Nailul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 204.

- 4) Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar  
Pada saat mengerjakan tugas guru membimbing kelompok belajar
- 5) Fase 5 Evaluasi  
Evaluasi hasil belajar dilakukan guru terhadap materi yang telah dipelajari selain itu dapat juga tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
- 6) Fase 6 Memberikan Penghargaan  
Setelah melakukan evaluasi, guru memberikan apresiasi dengan baik terhadap proses ataupun hasil belajar individu dan kelompok.

**Tabel 2.1**  
**Penghargaan Kelompok**

<b>Penghargaan Kelompok</b>	<b>Skor (x)</b>
<i>Super Team</i>	$x \geq 50$
<i>Great Team</i>	$40 \leq x < 50$
<i>Good Team</i>	$x < 40$

Sebutan “*Super Team*” diperoleh kelompok atau tim yang apabila rata-rata skornya 50 ataupun di atasnya, skor 50-40 disebut “*Great Team*” dan jika skornya kurang dari 40 memperoleh sebutan “*Good Team*”.

Menurut Slavin, penerapan STAD terdiri beberapa komponen utama, yaitu: (1) Presentasi Kelas (2) Kerja kelompok (3) Kuis/Tahap tes individu (4) Tahap Perhitungan Skor Kemajuan Individu (5) Tahap pemberian penghargaan/Rekognisi Tim<sup>33</sup>.

- a) Guru mempersiapkan: kartu soal, lembar kerja soal, dan alat/bahan
- b) Pembagian beberapa kelompok dalam setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang
- c) Guru mengarahkan aturan pembelajarannya.

Model pembelajaran STAD memiliki langkah-langkah antara lain:

#### 1. Presentasi Kelas

Penyampaian indikator pembelajaran yang perlu dicapai hari itu dan memotivasi siswa tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian pemberian persepsi agar siswa dapat mengingat materi prasyarat yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu mengaitkan hubungan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Hal yang perlu ditekankan pada tahap ini yaitu: (1) materi pembelajaran yang dikembangkan harus dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok; (2) menegaskan bahwa belajar bukanlah seni menghafal, tetapi memahami; (3) pemberian umpan balik dilakukan terus menerus untuk menanamkan pemahaman siswa; (4) mengevaluasi jawaban pertanyaan dan menjelaskan alasan benar atau salahnya; dan (5) apabila materi yang disampaikan telah dipahami siswa, selanjutnya beralih ke materi lain. Kemudian mempersentasikan hasil diskusi materi bersama kelompok yang telah ditentukan secara heterogen.

#### 2. Kerja Kelompok (tim)

Kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang secara heterogen diharapkan setiap siswa mampu menjadi fasilitator dan motivator dalam berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan dikumpulkan.

---

<sup>33</sup> S. Rizal, R., S. Wardani, N., and I. Permana, T., “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring Dengan Model STDA Berbantuan Power Point Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1067–75.



### 3. Kuis/Tahap Tes Individu

Kuis diadakan kira-kira 10 menit pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, hal ini bertujuan untuk mengetahui tiap individu siswa selama bekerja sama dalam kelompok. Sehingga dalam mengerjakan kuis ini siswa tidak dapat saling membantu.

### 4. Tahap Perhitungan Skor Kemajuan Individu

Perhitungan berasal dari skor awal sehingga siswa dapat mengevaluasi diri dan bersemangat untuk memperbaikinya agar mendapatkan hasil terbaik. Berikut merupakan skor perkembangan individu menurut Slavin:

**Tabel 2.2**  
**Tabel Penskoran Individu**

Skor kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

### 5. Tahap pemberian penghargaan/rekognisi tim.

Kelompok atau tim yang mencapai skor rata-rata dengan kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan tahap-tahap model pembelajaran STAD diatas, dengan demikian tahap-tahap sintak model STAD yang digunakan yaitu<sup>34</sup>:

**Tabel 2.3**  
**Sintak model pembelajaran STAD**

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah laku siswa
Penyajian Mata Pelajaran	Guru menyajikan materi pelajaran	Siswa mendengarkan penyajian materi pelajaran
Pembentukan kelompok	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen	Siswa berkumpul dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru
Diskusi	Guru memberi tugas kepada kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjalankan diskusi	Siswa mengerjakan tugas dengan cara diskusi kelompok
Publikasi	Guru meminta siswa Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Satu orang perwakilan Kelompok melakukan persentasi
Pemberian Kuis dan	Guru memberikan kuis	Siswa menjawab

<sup>34</sup> Arismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial."

penghargaan	berupa pertanyaan dan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.	pertanyaan dari guru
Evaluasi	Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.	Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru
Kesimpulan	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran STAD antara lain:

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar secara heterogen (berdasarkan prestasi, gender dan suku). Materi yang disiapkan guru didiskusikan oleh siswa sesuai kelompoknya dengan memperhatikan pada tiap-tiap anggotanya sudah memahami materi tersebut. Siswa mengikuti kuis, dimana siswa tidak dapat membantu satu sama lain.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Kelebihan STAD antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengelompokkan peserta didik yang heterogen menghidupkan kompetensi dalam kelas
- 2) Semua kelompok bisa mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik
- 3) Peserta didik akan lebih termotivasi dengan kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran
- 4) Dengan adanya kuis, rasa tanggung jawab peserta didik dapat ditingkatkan sebab nilai kuis yang dikerjakan secara individu berpengaruh pada nilai akhir kelompok
- 5) Penghargaan yang diberikan guru membuat peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran
- 6) Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab besar agar nilainya menjadi lebih baik dan meningkat apabila kelompok tersebut dengan prestasi dan hasil belajar yang rendah.
- 7) Mengurangi individualistis<sup>35</sup>.

Kekurangan model STAD antara lain sebagai berikut :

- 1) Model STAD membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara karakteristiknya (yang hanya penyajian materi dari guru)
- 2) Kemampuan yang ada pada tiap kelompok harus seimbang antara peserta didik yang berkemampuan sedang
- 3) Siswa yang biasa-biasa saja terus ketergantungan pada teman yang pintar
- 4) Guru harus mampu sebagai fasilitator, mediator, sekaligus evaluator<sup>36</sup>.

## 2. Pendekatan Etnomatematika

Etnomatematika atau "*Ethnomathematics*" memuat tiga suku kata yaitu *ethno* berarti terkait dengan budaya, *mathema* terkait dengan aktivitas matematika dan *tics* yang berarti seni atau teknik. Jika dirangkaikan, etnomatematika berarti suatu ilmu yang mempelajari seni matematika dalam

<sup>35</sup> Ibid h.19.

<sup>36</sup> Ibid h.21.

berbagai aktivitas kebudayaan manusia<sup>37</sup>. Selain itu etnomatematika merupakan irisan dari bidang kajian antropologi budaya, matematika dan pemodelan yang memiliki relevansi dalam aktivitas pedagogik menurut *Nort American Study Group of Ethnomathematics* (NASGEM) etnomatematika didefinisikan sebagai studi yang tidak hanya membahas skala kelompok kecil saja, tetapi istilah “*etno*” dapat mengacu ke kelompok apapun seperti bangsa, serikat buruh, agama, tradisi dan sebagainya<sup>38</sup>. Pada dasar akarnya, etnomatematika tertuju pada studi matematika yang berkaitan dengan budaya. Definisi untuk konsep matematika yang dijumpai pada halaman web dari Universitas Idaho: “*Ethnomthematics is the study of mathematics which take into consideration the culture in which mathematics arises*” menunjukkan bahwa etnomatematika merupakan studi matematika yang mengkaji budaya yang memunculkan matematika<sup>39</sup>.

Etnomatematika dapat diartikan sebagai ilmu yang mengidentifikasi dan menginvestasi budaya seperti tradisi, praktik, dan konsep matematika kelompok sosial<sup>40</sup>. Tujuan etnomatematika menurut D’Ambrosio ialah memperkenalkan konsep-konsep matematis dengan menghubungkan budaya lokal sebagai media dalam mempelajari matematika<sup>41</sup>. Pendekatan etnomatematis dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan emosional siswa hal ini dikarenakan mereka menggunakan budaya mereka sendiri dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam belajar. Etnomatematika menggunakan pembelajaran dengan objek yang konkret sehingga dapat membantu dan mendukung siswa untuk memahami sifat matematika yang abstrak dan juga lebih nyata penerapannya dalam kehidupan. Selain itu, pendekatan etnomatematika dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam bereksplor.

### 3. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) menggunakan pendekatan Etnomatematika

Dalam kegiatan belajar mengajar, model STAD menempatkan siswa pada kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen seperti tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Siswa bekerja sama dalam tim dan memastikan semua anggota tim menguasai pelajaran yang disampaikan guru. Setelah itu seluruh siswa diberikan tes sesuai dengan materi yang dipelajari tanpa saling membantu satu sama lain. Sedangkan pendekatan etnomatematis ialah pembelajaran matematika dengan mengubungkan budaya lokal yang didalamnya memuat konsep-konsep matematika.

Berdasarkan definisi tersebut model STAD menggunakan pendekatan Etnomatematika adalah gabungan antara metode dan model belajar dengan etnomatematis dalam bentuk kelompok pada proses pelajaran sehingga siswa dengan mudah dan asik terlibat dengan tutor sebaya dan unsur budaya yang dapat meningkatkan cinta terhadap latar belakang sosial budaya siswanya dalam mempelajari konsep matematika.

Penjelasan langkah-langkah model STAD menggunakan pendekatan etnomatematis berdasarkan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Iwan Junaedi, Andi Saparuddin Nur, YL Sukestiyarno, “Etnomatematika Dalam Perspektif Problematika Pembelajaran Matematika: Tantangan Pada Siswa Indigenous,” Seminar Nasional Pascasarjana, 2019, 910–16.

<sup>38</sup> Fikri Apriono, “Menemukanali Konsep Etnomatematika Dalam Budaya Masyarakat Jember: Sebuah Kajian Matematika Dalam Perspektif Budaya” 4, no. 1 (2021): 19, Dess. IAIN Jember, 2021.

<sup>39</sup> Wahyudin, “Etnomatematika Dan Pendidikan Matematika Multikultural,” *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UTS)*, 2020, 274–82.

<sup>40</sup> C Choirudin et al., “Bahan Ajar Etnomatematika Situs Purbakala Pugung Raharjo Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa,” *JIPM (Jurnal Ilmiah ...* 10, no. 1 (2021): 87–99.

<sup>41</sup> Fauzi and Setiawan, “Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.”

**Tabel 2.4**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD**  
**Menggunakan Pendekatan Etnomatematika**

Tahap	Tingkah Laku Guru
1. Penyajian kelas	Guru menyampaikan tujuan pelajaran, pokok materi, dan membimbing siswa untuk melihat konsep matematika dalam kain tapis atau batik lampung sesuai dengan materi yang akan dipelajari, penjelasan tentang model pelajaran STAD serta penjelasan singkat mengenai LKPD yang akan dibagikan kepada kelompok.
2. Belajar dalam kelompok	Guru membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan menugasi tiap kelompok dengan LKPD, melalui kerja kelompok siswa berdiskusi masalah-masalah, membandingkan jawaban mereka, memeriksa, memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan, dan saling belajar tentang penerapan etnomatematis dalam materi segiempat dan segitiga.
3. Diskusi	Guru membimbing dan memberi tugas yang dapat diselesaikan dengan diskusi kelompok.
4. Publikasi	Hasil diskusi siswa dipresentasikan didepan kelas
5. Pemberian Kuis dan penghargaan	Kuis yang diberikan guru berupa pertanyaan dan siswa yang dapat menjawab dengan benar akan mendapatkan <i>reward</i> .
6. Evaluasi	Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.
7. Kesimpulan	Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa.

#### 4. Kemampuan Berpikir Reflektif

##### a. Definisi Kemampuan Berpikir Reflektif

Kemampuan berpikir reflektif termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir reflektif perlu mengerti apa yang akan dilakukan dan apa yang sudah dilakukan, apa yang perlu diperbaiki atau tidak dengan belajar dari pengalaman, untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Selain itu, berpikir reflektif termasuk sulit dan sering tidak dilakukan secara efektif. Apabila siswa dihadapkan dengan suatu masalah, tidak semua siswa bisa dengan mudah menemukan solusi dan apabila sudah ditemukan solusinya maka siswa cenderung lebih merasa puas dan mengakhiri kegiatan belajarnya<sup>42</sup>.

Menurut Given, dalam proses belajar berpikir reflektif seseorang melibatkan pertimbangan pribadi yang menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan. Dewey menjelaskan bahwa berpikir reflektif mempertimbangan secara aktif dan terus-menerus untuk mendapatkan keyakinan atau pengetahuan yang dapat diterima sesuai dengan alasan-alasan yang mendukung untuk mencapai kesimpulan yang pasti. Sezer menyatakan, berpikir reflektif mampu menjembatani kesenjangan

<sup>42</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2008).

situasi dalam belajar dengan paham akan apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif adalah kemampuan ketika seseorang mampu memberikan pertimbangan dengan baik tentang proses belajarnya yakni *mereview*, membantu dan memantau solusi dalam pemecahan masalah.

Berpikir reflektif perlu dikembangkan menjadi tingkat lebih tinggi mengingat pentingnya kesuksesan belajar siswa. Adapun keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan melalui reflektif antara lain: (a) siswa mampu mengaitkan hubungan pengetahuan baru dengan yang telah lalu; (b) berpikir dalam terminologi abstrak yang konkrit; (c) memahami berpikir mereka sendiri dan belajar strategi<sup>43</sup>. Indikator dalam kemampuan berpikir reflektif yang diadaptasi dari Surbeck, Han, Moyer dan Nisak terdiri dari tiga fase, antara lain (1) *Reacting*, siswa mampu menyebutkan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui, hubungan antara yang ditanya dengan yang diketahui, serta dapat menjelaskan apa yang diketahui sudah cukup untuk menjawab yang ditanyakan; (2) *Elaborating*, siswa mampu menjelaskan permasalahan yang pernah didapatkan dan dapat mengaitkan masalah yang ditanyakan dengan masalah yang pernah dihadapi; (3) *Contemplating*, siswa mampu menentukan maksud dari permasalahan, mengetahui kesalahan pada jawaban, dan siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar<sup>44</sup>. Alasan peneliti menggunakan teori Surbeck, Han, Moyer dan Nisak ini karena teori ini lebih sederhana dan mudah untuk dipahami sehingga sangat membantu dalam penelitian nantinya.

b. Manfaat berpikir reflektif

Adapun manfaat berfikir reflektif yaitu:

1. Mampu mengontrol diri
2. Dapat melakukan introspeksi terhadap apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai
3. Dapat selalu bersemangat untuk membenahi diri
4. Bisa lebih memantapkan diri dan meminimalisir di situasi sulit atau tak terduga ke depannya
5. Dapat terus mengingatkan diri untuk memegang nilai-nilai unggul kehidupan.

## 5. Tipe Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

“*Personality*” atau kepribadian ialah gambaran perilaku dengan cara deskriptif dengan tidak memberikan skor. Timbulnya perilaku individu akibat adanya stimulus dari dalam(internal) ataupun luar(eksternal) individu. Kepribadian merupakan faktor internal dalam diri manusia yang menyebabkan perubahan perilaku<sup>45</sup>. Karakteristik kepribadian seseorang dapat terlihat dari segi cara berpikir, cara bertindak dan sikapnya<sup>46</sup>. Tiap individu tentu memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda tak terkecuali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan berpikir reflektif yang berbeda pula<sup>47</sup>.

<sup>43</sup> Rahmi Zulmaulida, “Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Proses Berpikir Refektif Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Dan Berpikir Kritis Matematika Siswa” (Universitas Pendidikan Indonesia, Upi, 2012), h.7.

<sup>44</sup> Nur Fitri Ramadhani, “Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Bangun Ruang Sisi Datar,” *Sesiomadika*, 2019: 754–61.

<sup>45</sup> Ulya Layyina, “Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Model 4K Dengan Asesmen Proyek Bagi Siswa Kelas VII,” *Journal.Unnes.Ac.Id 1* (2018): 704–713.

<sup>46</sup> Dwi Oktaviana, Utin Desy Susiaty, and Prodi Pendidikan Matematika, “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika” 2, no. 2 (2017): 127–33.

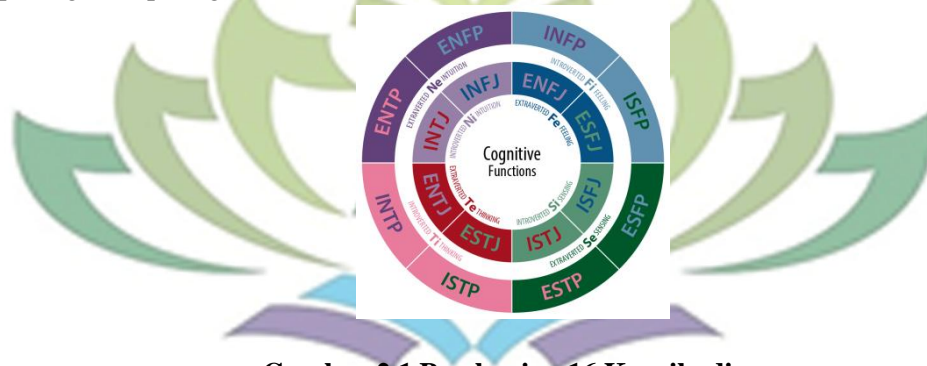
<sup>47</sup> Neilul Isra Pratama, Kamid Kamid, and M Haris Efendi, “Analisis Proses Metakognitif Siswa Tipe Kepribadian Idealist, Artisan, Guardian Dan Rational Dalam Pemecahan Masalah Matematika,” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 6, no. 2 (2020): 71–82.

Pada ranah edukasi misalnya, setiap guru mempunyai perbedaan dengan guru lainnya dalam pembelajaran, yakni dalam hal menilai siswa, mengajar, ataupun memberikan *punishment*. Begitupun antar siswa tidak akan sama. Ada siswa yang selalu ingin diperhatikan ada pula yang tidak. Beberapa siswa tidak suka menghabiskan energi untuk berdiskusi, beberapa siswa lebih suka berdiskusi sebab mereka dapat berinteraksi secara langsung terhadap siswa lainnya.

Namun dalam situasi ini, tahap pembelajaran yang digunakan masih melalui metode konvensional. Banyaknya perbedaan terjadi pada siswa, guru dapat memadukan hal tersebut tanpa mengingkari kepribadiannya, sehingga dapat membentuk kondisi yang nyaman selama pembelajaran. Integrasi memberikan wawasan yang maksimal kepada siswa dengan memahami segala perbedaan yang ada antara guru dan siswa. Perbedaan antara satu dengan yang ini disebut kepribadian<sup>48</sup>.

#### b. Penggolongan tipe kepribadian

Dibawah ini adalah rincian dari keseluruhan sistem hubungan dan dinamika untuk setiap tipe kepribadian. Untuk membuatnya lebih mudah dipahami, kepribadian dikategorikan ke dalam 16 tipe kepribadian dengan asosiasi 4 huruf. Huruf keempat dan pertamanya menunjukkan sikap atau arah mereka bertindak melalui interaksi dengan dunia mereka. Huruf ketiga dan kedua menunjukkan fungsi mental karena merupakan dasar dari fungsi otak. Dua huruf di tengah merupakan fungsi yang berpasangan, seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1 Pembagian 16 Kepribadian**

Setelah memahami ciri-ciri individu, dapat dikategorikan menjadi 16 jenis kepribadian berdasarkan apa yang ditentukan dari 4 unsur yang disebutkan. Selanjutnya pengelompokkan tipe kepribadian menurut Keirsey dan Bates menjadi 4 tipe, yakni *Guardian*, *Artisan*, *Rational* atau *Idealist*. Berdasarkan keempat jenis itu maka pengajar atau guru dapat menyadari perbedaan kondisi masing-masing peserta didik serta mampu memberikan model mengajar terbaik terhadap peserta didik. Hal ini karena proses berpikir peserta didik dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya<sup>49</sup>.

Pengelompokkan berdasarkan teori Carl Gustav Jung mencakup gaya hidup yaitu penilaian (*judging*) atau persepsi (*perceiving*), cara pengambilan keputusan yaitu pemikiran (*thinking*) atau sensasi (*feeling*), penangkapan informasi pribadi yaitu indera (*sensing*) atau intuisi (*intuitive*), dan perolehan energi pribadi yaitu dari luar diri (*extrovert*) atau dalam diri (*introvert*).

Bentuk kepribadian setiap individu tentu berbeda karakteristiknya dalam berpikir reflektif. Keirsey mengacu pada pengelompokkan tipe kepribadian sebagai *The Keirsey Temperament Sorter*

<sup>48</sup> A. Yuwono, "Profil Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian" (Universitas Sebelas Maret, 2010), Diss. Universitas Sebelas Maret, 2010.

<sup>49</sup> Nis Maya, "Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55, *symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55.

(KTS). *The Keirsey Temperament Sorter* adalah kelompok kepribadian yang memudahkan individu mendefinisikan diri mereka sendiri. Pengelompokan ini didasarkan bagaimana seseorang mendapatkan energinya (*extrovert* atau *introvert*), bagaimana seseorang memperoleh dan memproses informasi (*sensing* atau *intuitive*), bagaimana seseorang membuat keputusan (*thinking* atau *feeling*) dan bagaimana gaya hidupnya (*judging* atau *perceiving*). Pengelompokan ini terlihat nyata perbedaannya dari tingkah laku (*behaviour*) seseorang<sup>50</sup>.

Keirsey menyebutkan sebagai *Guardian*, jika dia memiliki sifat *judging*(J) dan *sensing*(S) 4 unsurnya yaitu ESTJ, ISTJ, ESFJ, ISFJ. Sedangkan *artisan* jika dia memiliki sifat *perceiving*(P) dan *sensing*(S) unsurnya terdiri dari ESTP, ISTP, ESFP, ISFP. *Rational* jika individu bersifat *thinking*(T) dan *intuitive*(N) dengan unsur ENTJ, INTJ, ENTP, INTP. Serta *Idealist* jika individu memiliki sifat *feeling*(F) dan *intuitive*(N) unsurnya berupa ENFJ, INFJ, ENFP, dan INFP.

Kiersey berpendapat bahwa apa yang terlihat dari perilaku manusia mencerminkan apa yang di pikirkan<sup>51</sup>. Dalam bidang pendidikan, hasil perspektif siswa dapat dilihat dalam tes dan latihan melalui hasil kerja diketahui berdasarkan hasil pengerjaan dari soal-soal yang diajukan. Sebagai seorang pendidik guru tidak bisa menilai kemampuan siswa hanya dengan melihat pekerjaan dan hasil teksnya. Untuk lebih memahami kemampuan siswanya guru perlu mencari tahu mengapa mereka mencapai perspektif tertentu. Hal ini biasanya dicapai melalui wawancara yang dapat menyampaikan pemikiran siswa.

Kiersey dan Bates membagi jenis kepribadian di tiap-tiap tipe antara lain<sup>52</sup>:

1) Tipe *Guardian*

Tipe ini menyukai kelas model tradisional dengan mekanisme yang teratur. *Guardian* suka dengan pengajaran yang gamblang dalam menjelaskan materi dan memberikan perintah secara tepat dan nyata. Sebelum menyelesaikan suatu masalah, seseorang dengan tipe *Guardian* cenderung membuat rencana terlebih dahulu, agar pekerjaannya dapat selesai tepat waktu. Selain itu, dibekali ingatan yang kuat, suka terhadap pengulangan materi dan menyukai penjelasan yang terstruktur. Tipe *Guardian* menyukai tanya jawab meski tidak terlalu suka berpartisipasi dalam kelas diskusi. Tes objektif disukai oleh tipe ini.

2) Tipe *Artisan*

Siswa dengan tipe *artisan* lebih menyukai kelas diskusi dan presentasi karena mereka ingin menunjukkan kemampuannya. Selain itu, *artisan* juga suka terhadap perubahan sebaliknya, mereka tidak suka kestabilan. Siswa dengan tipe ini selalu ingin menjadi pusat perhatian semua orang sehingga mereka aktif dalam setiap keadaan serta dalam penyelesaian bermasalahan mereka cenderung spontan. Tipe *Artisan* menyukai bentuk kelas diskusi, presentasi, dan demonstrasi sebab mereka dapat menunjukkan kemampuannya. Apabila tipe ini dirangsang dengan suatu konteks maka mereka akan bekerja dengan keras. Namun mereka sering tergesa-gesa untuk cepat mengerjakan atau mengetahui sesuatu sehingga mereka akan cepat bosan dalam belajar apabila guru tidak mempunyai berbagai macam teknik mengajar.

<sup>50</sup> Aryanto, "Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirsey."

<sup>51</sup> Keirsey, *Please Understand Me* (California: Prometheus Nemesis Book Company, 1985).

<sup>52</sup> Yuwono, "Profil Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian."

### 3) Tipe *Rational*

Siswa dengan tipe ini lebih menyukai belajar mandiri, pemecahan masalah yang kompleks, juga dapat menangkap abstraksi dan materi yang memerlukan intelektualitas yang tinggi. Mereka menyukai penjelasan yang berdasarkan pada logika. Tipe *Rational* menyukai tugas tambahan individu setelah penyampaian materi dari guru serta menyukai penjelasan selain materi. Bidang sains, matematika, dan filsafat disukai tipe *Rational* namun bisa saja mereka akan berhasil dalam bidang yang mereka minati. *Rational* menyukai cara belajar eksperimen, penemuan dengan eksplorasi, serta pemecahan masalah yang kompleks. Guru harus mampu meyakinkan siswa atas pentingnya suatu materi karena tipe ini cenderung mengabaikan materi yang dianggap tidak perlu.

### 4) Tipe *Idealist*

Tipe ini menyukai penyelesaian tugas secara mandiri daripada diskusi kelompok. Mereka menyukai membaca dan menulis sehingga tes yang cocok ialah berbentuk uraian atau soal cerita. *Idealist* suka terhadap ide dan nilai-nilai. Karena tidak dapat mengungkapkan kemampuan dalam menulis tipe ini kurang cocok pada bentuk tes objektif sebab dalam belajar, *Idealist* menyukai kelas kecil dengan anggota yang saling mengenal satu sama lain karena kelas belajar sangat mengganggu *Idealist* dalam belajar.

## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>53</sup>. Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat perbedaan model *Student Teams Achievement Division* menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi
- b. Terdapat perbedaan tipe kepribadian terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi
- c. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas VII SMPN 2 Sragi

$H_0$  : Tidak ada perbedaan penggunaan model *Student Teams Achievement Division* menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VII SMPN 2 Sragi.

$H_1$  : Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menggunakan pendekatan Etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas VII SMPN 2 Sragi.

### 2. Hipotesis Statistik

$H_{0A}$  :  $\mu\alpha_1 = \mu\alpha_2 = \mu\alpha_3$  (tidak terdapat perbedaan model STAD menggunakan pendekatan etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa)

$H_{1A}$  :  $\mu\alpha_1 \neq \mu\alpha_2 = \mu\alpha_3$  (terdapat perbedaan model STAD menggunakan pendekatan etnomatematika dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa)

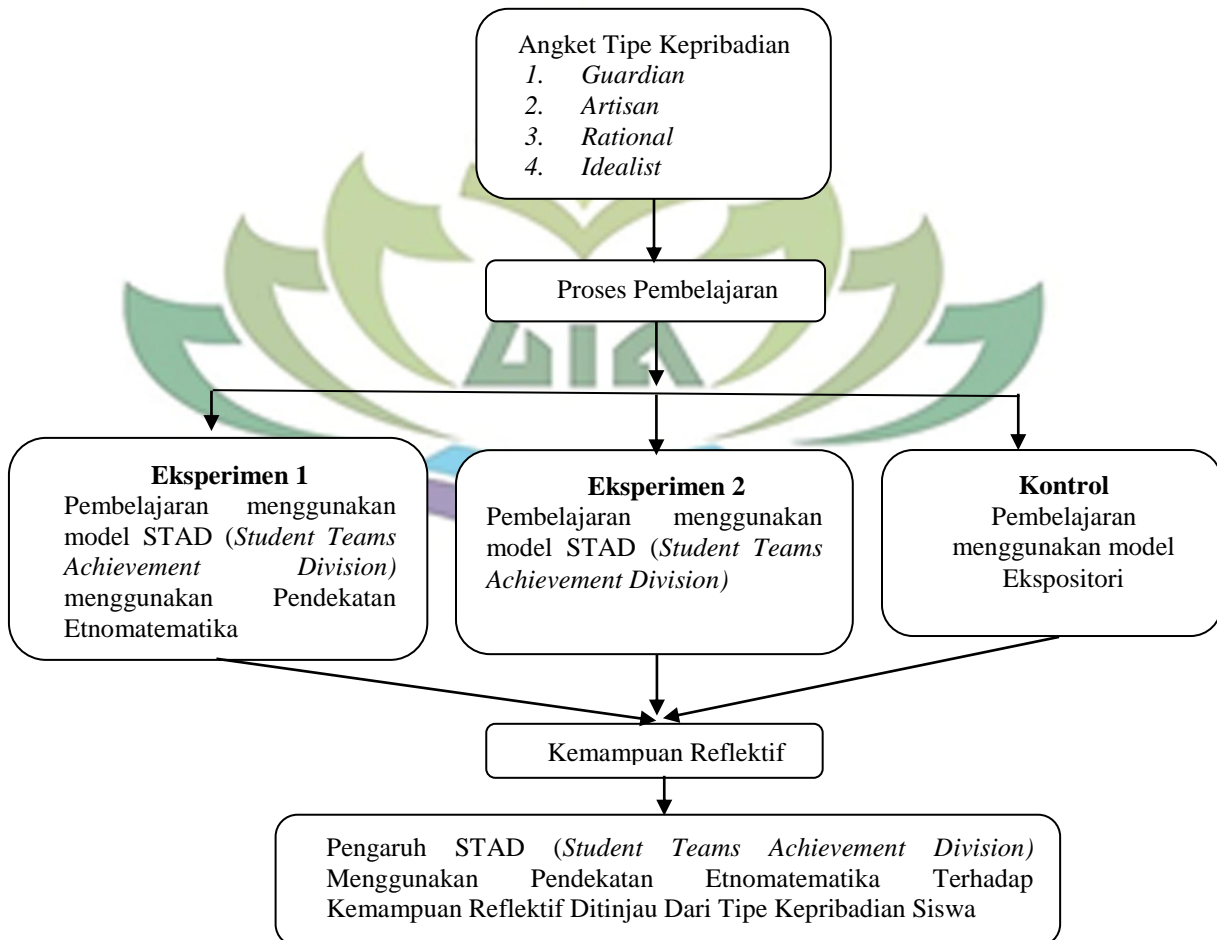
<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ed. Alfabeta (Bandung, 2018), h.63.



- $H_{1A}$  :  $\mu\alpha_1 = \mu\alpha_2 \neq \mu\alpha_3$  (terdapat perbedaan model STAD dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa)
- $H_{0B}$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (tidak terdapat perbedaan efek tipe kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa).
- $H_{1B}$  :  $\beta_1 \neq 0$  paling sedikit ada satu  $\beta_j$  yang tidak nol (terdapat perbedaan efek tipe kepribadian *Guardian*, *Artisan*, *Rational*, dan *Idealist* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa).
- $H_{0AB}$  :  $(\alpha\beta)_{ij} = 0$  untuk setiap  $i = 1,2,3$  dan  $j = 1,2,3$  dan 4 (tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif).
- $H_{1AB}$  :  $(\alpha\beta)_{ij} \neq 0$  paling sedikit ada satu  $(\alpha\beta)_{ij}$  yang tidak nol (terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian siswa terhadap kemampuan berpikir reflektif).

### C. Kerangka Berpikir

Gambaran yang disajikan peneliti dalam bentuk diagram kerangka pikir menjelaskan tentang alur pemikiran, landasan teori dan permasalahan, maka peneliti menyajikan dalam sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, Neza, V Karjiyati, and Sriken Kustianti. "Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 67 Kota Bengkulu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 63–72. martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 1 (2021): 63–72.
- Agustin, Mentari Diyin Ari. "Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirse." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 2 (2019): 29. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1967>.
- Andi Saparuddin, Nur, YL Sukestiyarno, and Iwan Junaedi. "Etnomatematika Dalam Perspektif Problematika Pembelajaran Matematika: Tantangan Pada Siswa Indigenous." *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019*, 2019, 910–16.
- Anggoro, Bambang Sri, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2019): 164–72.
- Apriono, Fikri. "Menemukenali Konsep Etnomatematika Dalam Budaya Masyarakat Jember: Sebuah Kajian Matematika Dalam Perspektif Budaya" 4, no. 1 (2021): 19. Dess. IAIN Jember, 2021.
- Arismunandar, Hengki Wijaya. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial" 16, no. 2 (2018): 175–96.
- Aryanto, Eko Wahyu. "Provil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse." *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019 (2019): 31.
- Astika, Ridha Yoni, Bambang Sri Anggoro, and Siska Andriani. "Pengembangan Video Media Pembelajaran Matematika Dengan Bantuan Powtoon." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 85–96.
- Choirudin, C, M Mispani, A Setiawan, and ... "Bahan Ajar Etnomatematika Situs Purbakala Pugung Raharjo Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa." *JIPM (Jurnal Ilmiah ...* 10, no. 1 (2021): 87–99.
- Dinni, Husna Nur. "HOTS ( High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika" 1 (2018): 170–76.
- Diyanto, Rahmat, Fitri Dwi Kusuma, Bambang Sri Anggoro, and Sri Purwanti Nasution. "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer." *Jurnal Matematika,1(2)* 1, no. 2 (2018): 191–99.
- . "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer." *Jurnal Matematika,1(2)* 1, no. 2 (2018): 191–99. desimal: Jurnal Matematika,1(2) 1, no. 2 (2018): 191–99.
- Ekawati, Tia, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 184–92. aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no. 1 (2019): 184–92.
- Faradillah, Ayu, Windia Hadi, and Slamet Soro. *Evaluasi Hasil Proses Dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika Dengan Diskrit Dan Simulasi (DiSi)*. Edited by Uhamka Press. Jakarta, 2020. Vol.1, Uhamka Press, 2020.
- Fauzi, Asri, and Heri Setiawan. "Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020): 118–28. didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan 20, no. 2 (2020): 18–28.
- Gusnanto, Azhar Tri. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2017. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kulitatif Dan Kuantitatif*. Edited by CV Pustaka Ilmu. Yogyakarta, 2020.
- Hasibuan, Abdurrozaq. *Metodologi Penelitian*, 2018.
- Hazmiwati. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA Hazmiwati." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas*

- Riau 7, no. 1 (2018): 178–84. primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7, no. 1 (2018): 178–84. Huda, Miftahul. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan)*. Edited by Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2014.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Iswati, Mushlich Anshori dan Sri. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Airlangga University Press. Surabaya, 2017.
- Keirsey. *Please Understand Me*. California: Prometheus Nemesis Book Company, 1985.
- Khalistyawati, Martha, and Muhyadi. “Pengaruh Model STAD Dan Jigsaw Terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Kognitif.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2018): 187–205.
- Laksono, Wisnu Agung, and Yuli Astuti. “Metode Myer Briggs Type Indicator (MBTI) Untuk Tes Kepribadian Sebagai Media Pengembangan Diri (Studi Kasus; SMA N 2 Kebumen).” *Jurnal of Information System Management* 1.2 (2020).
- Layyina, Ulya. “Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Model 4K Dengan Asesmen Proyek Bagi Siswa Kelas VII.” *Journal.Unnes.Ac.Id* 1 (2018): 704–13.
- Manapa, Imanuel Yosafat Hadi. “Etnomatematika : Kekayaan Budaya Kabupaten Alor Sebagai Sumber Media Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Numeracy* 8, no. 1 (2021): 1–24.
- Martyanti, Adhetia, and Suhartini Suhartini. “Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika.” *IndoMath: Indonesia Mathematics Education* 1, no. 1 (2018): 35. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>.
- Masamah, Ulfa. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017).
- Maya, Nis. “Analisis Tipe Kepribadian Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning.” *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55. *symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 3, no. 1 (2018): 41–55.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Edited by Bumi Aksara. Jakarta, 2008.
- Netriwati, Mai Sri Lena, dan Nur Rohmatul Aini. *Metode Penelitian Matematika Dan Sains*. Edited by CV International Research and Development. Bandar Lampung, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Edited by Kencana. Jakarta, 2017.
- Noviana, Eddy, and Muhammad Nailul Huda. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 204. primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 204-210.
- Nurfajriah, Siti. “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Sandi Semapore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nuriana, Khamida, Emi Pujiastuti, and EDi Soedjoko. “Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Model Pembelajaran PBL.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 177–88.
- Oktaviana, Dwi, Utin Desy Susiaty, and Prodi Pendidikan Matematika. “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika” 2, no. 2 (2017): 127–33.
- Ovan, Andika Saputra. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Sulawesi Selatan, 2020.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2018.
- Pratama, Neilul Isra, Kamid Kamid, and M Haris Efendi. “Analisis Proses Metakognitif Siswa Tipe Kepribadian Idealist, Artisan, Guardian Dan Rational Dalam Pemecahan Masalah Matematika.” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 6, no. 2 (2020): 71–82.

- Putri, Linda Indiyarti. "Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika" IV, no. 1 (2017): 21–31.
- Ramadhani, Nur Fitri. "Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Bangun Ruang Sisi Datar." *Sesiomadika*, 2019, 754–61.
- Ramafrizal, Yudho. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 27 Bandung." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1.2 (2017): 14–29. oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 1, no.2 (2017): 14–29.
- Rasyid, Muh Anis, Mega Teguh Budiarto, and Agung Lukito. "Profil Berpikir Reflektif Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Jurnal Matematika Kreatif -Inovatif* 8, no. 2 (2017): 171–81.
- Ratnaningsih, Nani, Meti Nuradriani, and Icha Sofi Nurazizah. "Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Transformasi Dengan Berbantuan I-Spring Menggunakan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Android." *Jurnal Jendela Pendidikan* 01, no. 02 (2021): 32–42.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Edited by Alfabeta Publisher. Bandung, 2020.
- Rinaldi, Achi. *Statistika Inferensial*. Edited by PT Penerbit IPB Press. Bogor, 2020.
- Rizal, R., S., S. Wardani, N., and I. Permana, T. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring Dengan Model STDA Berbantuan Power Point Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1067–75.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitatif Research Approach*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2018.
- Simanjutak, Sinta Dameria. *Statistik Penelitian Dengan Aplikasi Ms. Excel Dan SPSS*. Edited by CV Jakad Media Publishing. Surabaya, 2020.
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edited by PT Bumi Aksara. Jakarta, 2019.
- Suarbawa, I Putu. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vektor." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 57–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2018.
- Sumarno, Puji. *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. Edited by UMM Press. Malang, 2020.
- Syazali, Novalia dan Muhammad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Edited by Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung, 2014.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Edited by Deepublish Publisher. Yogyakarta, 2019.
- Wahyudin. "Etnomatematika Dan Pendidikan Matematika Multikultural." *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UTS)*, 2020, 274–82.
- Wardana, Ika, Tinggi Banggali, and Halimah Husain. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division ( STAD ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene ( Studi Pada Materi Asam Basa ) The Implementation of Cooperative Learning Student." *Jurnal Chemica* 18, no. 1 (2017): 76–84. chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia 18, no. 1 (2017): 76–84.
- Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami. "Understanding Mathematical Concept : The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept Understanding Mathematical Concept : The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Con." *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, 1.
- Yeni, and Rika Sukmawati. "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Berdasarkan Minat Belajar Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar." *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2019): 75–82. teorema: Teori Dan Riset Matematika 4, no. 2 (2019): 75–82.
- Yuwono, A. "Profil Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." Universitas Sebelas Maret, 2010. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Zulmaulida, Rahmi. "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Proses Berpikir Refektif Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Dan Berpikir Kritis Matematika Siswa." Universitas Pendidikan Indonesia, Upi, 2012. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.